

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini, Indonesia tengah memasuki era pasar global, era dimana perusahaan-perusahaan di dalam negeri tidak hanya bersaing dengan sesama perusahaan dalam negeri saja, melainkan juga bersaing dengan perusahaan dari luar negeri. Persaingan tersebut membuat perusahaan-perusahaan ini terus berusaha untuk berkembang hingga mereka semakin hebat, sama halnya dengan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini perusahaan manufaktur tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membuat laju perekonomian pun semakin pesat. Hal ini terjadi dikarenakan kebutuhan masyarakat yang terus menerus meningkat. Sehubungan dengan terjadinya peningkatan kebutuhan ini, perkembangan juga terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI, menandakan bahwa suatu perusahaan sudah *Go Public* dan juga saham dari perusahaan tersebut dapat diperjualbelikan di pasar saham. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki beberapa sektor industri, yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Aneka, dan Sektor Industri Barang Konsumsi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini mengalami perkembangan yang sangat pesat disetiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari kinerja sektor manufaktur yang terus membaik, seperti PDB, realisasi investasi, capaian ekspor, serapan tenaga kerja dan PMI Manufaktur. Jumlah manusia yang terus bertambah juga menjadi faktor terjadinya perkembangan pada penggunaan produk di perusahaan manufaktur.

Pada proses perkembangan suatu perusahaan, peran kreatifitas dari seorang manajer sangatlah dibutuhkan. Keputusan ataupun tindakan yang akan diambil oleh seorang manajer akan mempengaruhi nasib baik ataupun buruk perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajer dalam upaya mempertahankan perusahaan dan juga bersaing dengan perusahaan lain adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, isi dari laporan keuangan adalah informasi tentang posisi keuangan dan juga hasil yang sudah dicapai suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2), kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Menurut Amilin (2017), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan biasanya digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode, yang dimana jika kinerja keuangan tersebut baik, maka akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Kusna&Setijani, 2018).

Berdasarkan jurnal utama dalam penelitian ini, beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu diantaranya Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Dengan proksi Rasio

Lancar/*Current Ratio* (CR). Rasio likuiditas adalah salah satu patokan yang digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Irham Fahmi (2015:106), penggunaan utang yang terlalu besar akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme debt*. Dengan proksi Rasio Utang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio *Leverage* adalah kegiatan berutang demi kepentingan usaha, yang biasanya tujuan utama dari pebisnis adalah meraup keuntungan.

Rasio *Leverage* ini menjadi salah satu yang penting bagi investor untuk menilai investasinya. Rasio Aktivitas merupakan pengukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2017:115). Dengan proksi Rasio Perputaran Total Aset/*Total Asset Turnover*. Rasio Aktivitas digunakan untuk melihat tingkat investasi yang diberikan pada aset dan juga pendapatan yang diperoleh. Rasio ini juga membantu investor dalam penanaman modalnya karena data yang dianalisis menggunakan data yang akurat. Rasio Profitabilitas merupakan efektivitas manajemen secara menyeluruh terhadap besar ataupun kecilnya keuntungan/laba yang diperoleh dalam penjualan ataupun investasi (Kasmir, 2013:200). Dengan proksi Pengembalian Aset/*Return on Asset* (ROA).

Rasio profitabilitas ini membantu investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba didalam suatu periode. Rasio Ukuran Perusahaan merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki perusahaan (Risma&Regi, 2017). Ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang, begitu juga sebaliknya. Dengan perhitungan pada rasio ini menggunakan Logaritma Natural (LN). Rasio ini menjadi salah satu alat bagi investor untuk menilai sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami menyusun Penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 3) Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 4) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- 5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.3. Landasan Teori

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi & Halim (2012), Likuiditas merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Semakin tinggi kemampuannya dalam membayar hutang, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut Fahmi (2014), Kinerja Perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Current Ratio* = aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012), Rasio Likuiditas dapat memberikan gambaran dari kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar kemungkinan perusahaan membayar hutangnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah suatu mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin besar aset dibandingkan dengan hutang, maka besar kemungkinan perusahaan dapat membayar hutangnya, atau dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki Kinerja Keuangan yang baik. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*/Rasio Lancar.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan hutang dengan modal, rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, juga kemampuan perusahaan yang diilustrasikan dengan modal. Penggunaan hutang secara baik akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki Kinerja Keuangan yang baik.

Menurut Maryam (2014), *Leverage* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan masuk kedalam kategori perusahaan ekstrim, karena perusahaan akan mengalami kesulitan melakukan pembayaran hutang atau dengan kata lain, perusahaan tersebut tidak memiliki Kinerja Keuangan yang baik.

Menurut Fahmi (2015), *Leverage* sendiri dapat membuat perusahaan terselamatkan dari kebangkrutan, apabila Kinerja Keuangannya baik. Jika Kinerja Keuangan disuatu perusahaan buruk, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh hutang membiayai aset perusahaan. Penggunaan hutang secara efektif, menggambarkan perusahaan memiliki Kinerja Keuangan yang baik. Jika perusahaan tidak memiliki Kinerja Keuangan yang baik, maka perusahaan akan melakukan penggunaan hutang secara berlebih dan akhirnya akan mengalami kebangkrutan. Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*/Rasio Hutang Terhadap Modal.

3) Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sartono (2014), Rasio Aktivitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal. Jika perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya tersebut, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki Kinerja Keuangan yang baik.

Menurut Kasmir (2016:154), Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam penggunaan aset. Perusahaan yang memiliki Kinerja Keuangan yang baik adalah perusahaan yang mampu menggunakan asetnya seefektif mungkin.

Menurut Khikmawati dan Agustina (2015), Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola aktivitya sehingga dapat menghasilkan aliran kas masuk untuk perusahaan. Semakin banyak kas masuk yang diperoleh perusahaan, maka Kinerja Keuangan di perusahaan tersebut dikatakan baik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Apabila perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan baik, artinya perusahaan memiliki Kinerja Keuangan yang baik. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*/Rasio Perputaran Total Aset.

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Agus Sartono (2010:122), Rasio Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Hery (2016:192), Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2019:114), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, artinya perusahaan tersebut memiliki Kinerja Keuangan yang baik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba. Keuntungan yang besar, akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki Kinerja Keuangan yang baik. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset/ROA*.

5) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

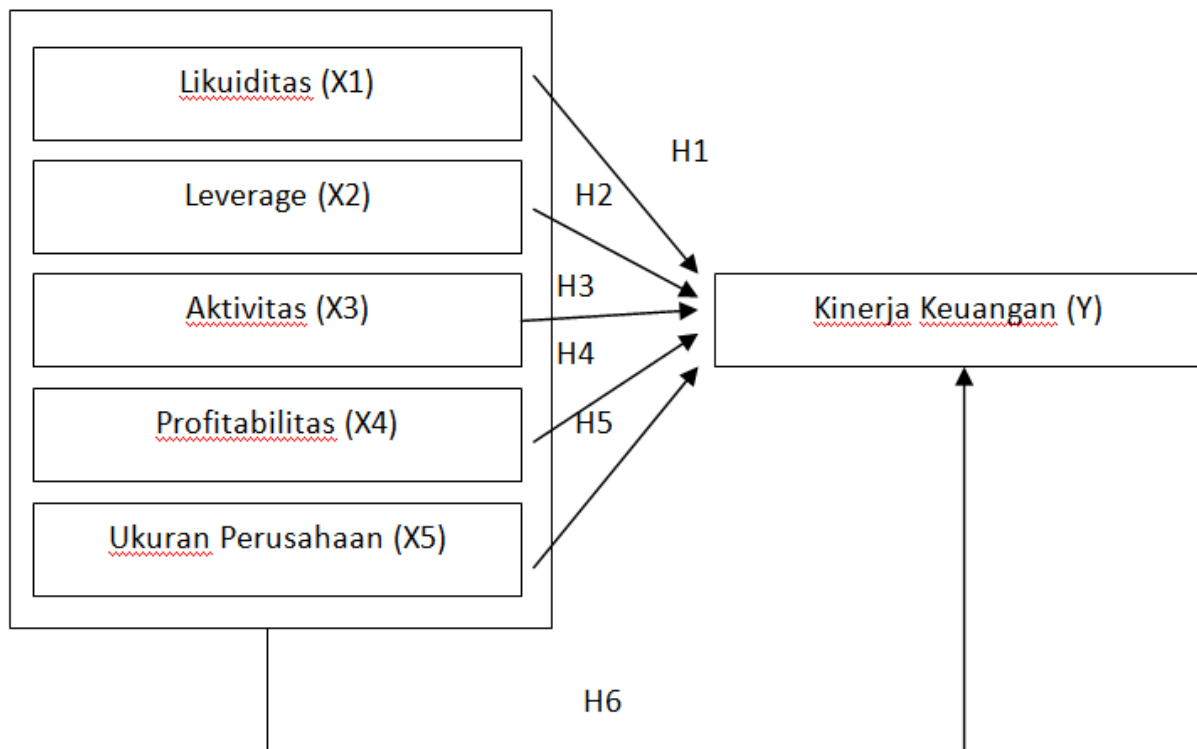
Menurut Jogiyanto (2013), Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan skala yang dapat dibagi perusahaan menurut berbagai cara, yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, penjualan, dll. Umumnya ukuran perusahaan terbagi atas 3, yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan menengah.

Menurut Hery (2017:11), Ukuran Perusahaan adalah rasio yang dinyatakan dengan total aset, yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, artinya perusahaan tersebut memiliki Kinerja Keuangan yang baik.

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), Ukuran Perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dll. Besar ataupun kecilnya ukuran perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk mengambil langkah berikutnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan besar atau pun kecilnya suatu perusahaan. Umumnya yang dijadikan sebagai penentu Ukuran Perusahaan adalah total aset dari perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki Kinerja Keuangan yang baik. Rumus yang digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan adalah $\ln x \text{ Total Aset}$.

1.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang nantinya akan dikaji lebih lanjut. Hipotesis dari penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
- 2) Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
- 3) Hipotesis 3 : Aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
- 4) Hipotesis 4 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
- 5) Hipotesis 5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
- 6) Hipotesis 6 : Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan